

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct experience*), kedalaman (*indepth*), proses, menangkap arti (*Verstehen*), keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*) (Semiawan, 2010:56).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pernyataan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Creswell dalam Sugiyono 2017:3).

Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2012) sebagai berikut:

*"qualitative research is a mean for exploring and understanding the meaning individuals or group ascribe to social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants' setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretation of the meaning of data. The final written report has flexible. Writing structure.* Penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan munculnya pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data di lingkungan peserta

penelitian; analisis data secara induktif, membangun dari data khusus ke tema umum; dan membuat interpretasi tentang makna data tersebut. Laporan akhir yang disusun bersifat fleksibel. (Creswell dalam Sugiyono, 2015:347).

Selanjutnya Creswell (2012:24) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berkembang dinamis, pertanyaan-pertanyaan terbuka, data wawancara, data observasi, data dokumentasi dan data audio visual, analisis tekstual dan gambar, interpretasi tema-tema, pola-pola. Ciri khas pertama dari metode kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah. "Alamiah" (*natural*) berarti bahwa data diperoleh dengan cara berada di tempat di mana penelitian itu akan dibuat. Data tersebut ditemukan secara langsung dari tangan pertama. Peneliti adalah alat pengumpulan data. Singkatnya peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut baik dalam hal pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, begitu halnya juga dengan analisa dan interpretasi data. Untuk menangkap gambaran situasi secara menyeluruh maka peneliti haruslah menyatukan semua perspektif, sehingga dimengerti secara utuh. Tapi sedikit menyesatkan bila kita hanya melihat perspektif dari satu orang saja. Kita harus mengumpulkan data dan informasi dari orang lain juga. Orang yang hanya menekankan satu bagian saja akan gagal menangkap makna keseluruhan peristiwa dan gejala. (Semiawan, 2010:57).

Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menganalisa perilaku guru di SD Negeri Plumpang III dan SD Negeri Penidon I terhadap peran yang dimainkannya dalam mengubah perilaku peserta didik sekolah, dengan selalu berinteraksi dan berhubungan dengan aspek kemasyarakatan. Berbagai temuan lapangan yang bersifat individual dijadikan

bahan utama dalam mengungkapkan permasalahan yang diteliti dengan berpegang pada ketentuan yang normatif.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan strategi studi kasus. Maka dalam penelitian ini analisis yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mendeskripsikan atau menggambarkan secara spesifik, detail dan tepat mengenai subjek penelitiannya. Maksud dari subjek peneliti adalah situasi sosial dan juga saling keterkaitan antara elemen sosial. Dan pada penelitian ini memilih strategi studi lapangan yang berhubungan dengan subjek secara langsung.

Berpijak dari penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat teknologi informasi sebagai sumber belajar. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan

menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi--informasi mengenai keadaan yang ada. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sedang berlangsung. Lebih spesifik lagi, data yang dimaksud adalah mengenai peran dan nilai penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga tersebut.

### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan, untuk mengumpulkan data. Kedatangan peneliti di lapangan harus bersikap hati-hati khususnya kepada informan kunci, dengan tujuan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus sebagai pelapor dari hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan, harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut yaitu: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala SD Negeri Plumpang III dan Kepala SD Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban secara formal, dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti *recorder*, *video camera*, dan lain-lain; (2) peneliti menghadap kepada Kepala SD Negeri Plumpang III dan Kepala SD Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, untuk menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan; (3) secara formal memperkenalkan diri kepada warga sekolah melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik bersifat formal maupun semi formal; (4) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; (5) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian; dan (6) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrument kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. “Dalam melakukan penelitian ini kedudukan penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian” (Moleong, 2008:3).

Sebagai instrument kunci, peneliti harus dapat memahami dan mempelajari norma, nilai, aturan, dan budaya, sebelum memasuki latar penelitian, karena

interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya interes dan konflik yang tidak diharapkan sebelumnya. Penelitian dapat mengungkapkan hal-hal yang selama ini tertutup bagi khalayak ramai dan seterusnya ingin tetap dirahasiakan, karena dapat merugikan lembaga atau orang-orang tertentu. Maka dari itu segala sesuatu yang dapat mengungkapkan identitas orang atau lembaga itu dijadikan sumber data harus dirahasiakan antara lain dengan menggunakan nama samaran. Ini merupakan etika dalam sebuah penelitian (Abdussamad, 2021:111).

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, Seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian harus memperhatikan kode etik penulis (Haryani dan Setyobroto, 2022:1). Adapun kode etik yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) Melahirkan karya orisinal (2) Menjaga kebenaran dan manfaat serta informasi yang disebarakan sehingga tidak menyesatkan (3) Menulis secara cermat, teliti, dan tepat (4) Bertanggungjawab secara akademis atas tulisannya (5) Memberikan manfaat kepada masyarakat (6) Menjadi kewajiban penulis untuk mengikuti selingkung yang ditetapkan berkala yang dituju (7) Menerima saran-saran perbaikan dari editor berkala yang dituju (8) Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain (9) Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilaksanakan adalah di wilayah kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Lebih spesifik lagi adalah di SD Negeri Plumpang III dan SD Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang. Adapun yang menjadi alasan atau pertimbangan memilih lokasi tersebut, diantaranya adalah seperti

diketahui bahwa sekolah ini merupakan sekolah-sekolah yang terdapat guru penggerak. Hal lain yang menjadikan pertimbangan adalah bahwa peneliti cukup mengenal masing-masing guru penggerak yang ada di lembaga tersebut. Lokasi yang strategis juga menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini. Kaitannya dengan tersebut, SD Negeri Plumpang III dan SD Negeri Penidon I menurut peneliti merupakan lembaga yang cukup strategis. Dimana ke dua lembaga tersebut terletak di tepi jalan raya lebih tepatnya berada di Jalan Raya Plumpang Compreng yang berada di wilayah Kecamatan Plumpang serta dekat dengan fasilitas umum seperti pelayanan foto kopi, toko buku dan peralatan tulis.

Pertimbangan lainnya adalah dari sisi waktu dan jarak yang relatif dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga hal ini tentu akan lebih menyingkat waktu serta biaya dalam hal koordinasi serta saat melakukan penelitian sehingga hal ini akan lebih mempermudah kegiatan penelitian ini.

Hal yang tidak kalah penting lagi adalah bahwa peneliti cukup mengenal kondisi kedua sekolah tersebut. Utamanya terkait sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) yang ada di lembaga tersebut.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian tentu diperlukan sumber data untuk menunjang keakuratan data. Tanpa sumber data, maka penelitian dapat dinyatakan tidak valid, terutama penelitian kualitatif. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2006:129).

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu (1) data primer, dan (2) data sekunder. Sumber data primer berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*), sedangkan sumber data sekunder, berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan, yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.



Penentuan informan dalam penelitian ini, didasarkan pada kriteria, yaitu (1) subjek cukup lama, dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; (2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; (3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; (4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya; dan (5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi dan sampel berupa responden yang dapat diwawancarai dipilih secara purposive (sengaja) berkaitan dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini lazim disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara serial atau berurutan (Abdussamad, 2021:107).

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, disesuaikan sebagaimana fokus yang telah ditentukan, yaitu; 1) sumber data primer berasal dari informan yaitu seluruh yang terlibat dalam pengelolaan sekolah, seperti kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan dan peserta didik, bahkan wali murid, adapun informan kunci. Dan selanjutnya ditentukan secara *snow ball sampling* hingga proses pengumpulan data benar-benar jenuh. 2) data sekunder sebagai data pendukung dan pelengkap data primer – dalam bentuk dokumen yang ada di sekolah, dan juga yang ada pada wali-murid, dinas pendidikan dan dokumen-dokumen yang lain yang terkait dengan sekolah tersebut.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara terbuka atau tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2009:160). Jadi, dalam penelitian dengan wawancara terbuka ini, jawaban tidak disediakan oleh peneliti secara eksplisit melainkan mengalir atas jawaban dari responden atas poin-poin pertanyaan yang diberikan secara umum.
2. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara, pengumpul data (peneliti) telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2009:160). Artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara dengan menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan untuk kegiatan wawancara sesuai dengan fokus pada 5 peran guru penggerak dan juga 5 nilai yang masing-masing terdapat 2 indikator, kemudian dituangkan ke dalam rumusan butir pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang telah ditentukan sebagaimana berikut:

Tabel 3.1  
Daftar Rancangan Wawancara Peran dan Nilai Guru Penggerak

Variabel	Sumber Data	Sub variabel	Indikator	Rumusan Butir Pertanyaan
Peran dan Nilai Guru Penggerak	Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan	Mampu Menjadi Pemimpin Pembelajaran	Membawa pembelajaran ke arah positif	Bagaimana Guru Penggerak membawa pembelajaran ke arah yang positif?
			Mampu membimbing murid,	Bagaimana kemampuan Guru Penggerak dalam membimbing murid?
		Menjadi Pembimbing bagi guru lain	Peduli terhadap sesama guru lain	Bagaimana kepedulian Guru Penggerak terhadap sesama rekan guru sejawat?
			Membantu sesama guru dalam mengembangkan diri	Bagaimana Guru Penggerak membantu sesama guru sejawat dalam mengembangkan diri?
		Mendorong Kolaborasi	Suka memfasilitasi rekan untuk mencari solusi permasalahan	Apakah Guru Penggerak suka memfasilitasi rekan sejawat untuk mencari solusi atas permasalahan?
			Mudah mengkomunikasikan ide kepada rekan	Apakah Guru Penggerak mudah mengkomunikasikan ide kepada rekan?
		Mewujudkan Kepemimpinan Murid	Menyajikan pembelajaran yang berpihak pada murid	Bagaimana Guru Penggerak menyajikan pembelajaran yang berpihak pada murid?
			Memberi kesempatan pada murid untuk	Bagaimana Guru Penggerak memberi kesempatan pada

Variabel	Sumber Data	Sub variabel	Indikator	Rumusan Butir Pertanyaan		
			berkreasi sesuai minat	murid untuk berkreasi?		
Peran dan Nilai Guru Penggerak	Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan	Menggerakkan Komunitas	Aktif dalam kegiatan komunitas (KKG, PGRI/sejenis)	Apakah Guru Penggerak aktif dalam kegiatan komunitas (KKG, PGRI/sejenis)?		
			Meluangkan waktu dan tenaga untuk kemajuan komunitas	Apakah Guru Penggerak meluangkan waktu untuk kemajuan komunitas?		
		Inovatif	Menemukan cara baru untuk diterapkan,	Apakah Guru Penggerak menemukan cara baru untuk diterapkan dalam pembelajaran?		
			Menggunakan berbagai sumber belajar,	Apakah Guru Penggerak menggunakan berbagai sumber belajar?		
		Peran dan Nilai Guru Penggerak	Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan	Kolaboratif	Mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerjasama	Bagaimana Guru Penggerak mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerjasama?
					Bersifat fleksibel dalam menghadapi berbagai kondisi	Apakah Guru Penggerak bersifat fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi?
Reflektif	Menerima kritik orang lain			Bagaimanakah Guru Penggerak menerima kritik orang lain?		
	Melakukan evaluasi hasil pekerjaan			Bagaimana Guru Penggerak melakukan evaluasi hasil pekerjaan?		

Variabel	Sumber Data	Sub variabel	Indikator	Rumusan Butir Pertanyaan
		Berpihak Pada Murid	Mengutamakan kepentingan murid	Bagaimanakah Guru Penggerak mengutamakan kepentingan murid?
			Menyediakan suasana belajar dan yang positif	Bagaimanakah Guru Penggerak menyediakan suasana belajar yang positif?
		Mandiri	Melakukan tugas tanpa harus menunggu instruksi	Apakah Guru Penggerak Melakukan tugas tanpa harus menunggu instruksi?
			Tidak tergantung pada orang lain	Apakah guru Penggerak bergantung pada orang lain?

Tabel 3.2  
Daftar Rancangan Wawancara Mutu Pendidikan

Variabel	Sumber Data	Sub Variabel	Indikator	Rumusan Butir Pertanyaan
Mutu Pendidikan	Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan	Standar Kompetensi Lulusan	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	Bagaimana sikap lulusan dalam berbicara dan berperilaku ?
			Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	Bagaimana pengetahuan yang dimiliki lulusan?
			Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	Berapakah prosentase lulusan dalam 3 tahun terakhir diterima di jenjang yang lebih tinggi sesuai tujuan?
			Perangkat pembelajaran sesuai rumusan	Bagaimana perangkat pembelajaran disusun sesuai rumusan kompetensi lulusan?

Variabel	Sumber Data	Sub Variabel	Indikator	Rumusan Butir Pertanyaan
		Standar Isi	kompetensi lulusan	
				Apakah Perangkat pembelajaran memuat karakteristik kompetensi sikap?
			Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	Bagaimana sekolah menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku?
		Standar Proses	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	Apakah perencanaan pembelajaran mengacu pada silabus yang telah dikembangkan?
			Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	Apakah perencanaan pembelajaran mengarah pada pencapaian kompetensi?
			Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	Apakah rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan?
		Standar Penilaian	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	Apakah penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan?
			Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	Bagaimanakah bentuk pelaporan penilaian terhadap ranah yang dinilai, apakah sudah sesuai?
			Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	Bagaimana dalam menindaklanjuti hasil laporan hasil penilaian?
			Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	Bagaimana kualifikasi pendidikan guru yang ada di lembaga?

Variabel	Sumber Data	Sub Variabel	Indikator	Rumusan Butir Pertanyaan
		Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	Bagaimana kualifikasi pendidikan kepala sekolah yang ada saat ini?
			Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	Bagaimanakah ketersediaan tenaga administrasi?
		Standar Sarana dan Prasarana	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	Bagaimana kapasitas daya tampung sekolah terhadap peserta didik?
			Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	Apakah sekolah Memiliki Ruang Kelas Sesuai Standar?
			Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	Apakah sekolah Memiliki Ruang Pimpinan Sesuai Standar?
		Standar Pengelolaan	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	Apakah sekolah Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan?
			Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	Bagaimana kepala sekolah berkpribadian dan bersosialisasi dengan warga sekolah?
			Sekolah mengelola sistem	Bagaimana sekolah Mengembangkan rencana kerja sekolah dengan

Variabel	Sumber Data	Sub Variabel	Indikator	Rumusan Butir Pertanyaan
			informasi manajemen	ruang lingkup sesuai ketentuan?
		Standar Pembiayaan	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	Bagaimana ketentuan biaya bagi siswa tidak mampu?
			Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	Bagaimana Pengaturan alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/sumber lainnya dilaksanakan?
			Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	Bagaimana laporan pengelolaan dana dipertanggungjawabkan?
				Bagaimana Pengaturan alokasi dana yang berasal dari masyarakat/orangtua sumber lainnya yang serupa?

3. Observasi partisipasi pasif merupakan penelitian yang dilakukan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2016:310). Dengan demikian, interaksi peneliti dengan sumberdata bisa terjadi secara langsung sehingga bisa mengetahui sumber data dengan lebih rinci dan jelas.
- Adapun obyek dalam obsevasi ini meliputi situasi sosial yang terdiri dari: tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, pelaku



atau orang-orang (warga sekolah) yang sedang menjalankan peran, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi sosial tersebut sedang berlangsung semisal kegiatan pembelajaran, interaksi antar warga sekolah, serta interaksi lainnya (Sugiyono, 2016:314).

Tabel 3.3  
Daftar Rancangan Observasi Peran Guru Penggerak

Variabel	Sub variabel	Indikator	Terlihat	Tidak
Peran Guru Penggerak	Mampu Menjadi Pemimpin Pembelajaran	Membawa pembelajaran ke arah positif		
		Mampu membimbing murid,		
	Menjadi Pembimbing bagi guru lain	Peduli terhadap sesama guru lain		
		Membantu sesama guru dalam mengembangkan diri		
	Mendorong Kolaborasi	Suka memfasilitasi rekan untuk mencari solusi permasalahan		
		Mudah mengkomunikasikan ide kepada rekan		
	Mewujudkan Kepemimpinan Murid	Menyajikan pembelajaran yang berpihak pada murid		
		Memberi kesempatan pada murid untuk berkreasi sesuai minat		
	Menggerakkan Komunitas	Aktif dalam kegiatan komunitas (KKG, PGRI/sejenis)		
		Meluangkan waktu dan tenaga untuk kemajuan komunitas		
	Inovatif	Menemukan cara baru untuk diterapkan,		
		Menggunakan berbagai sumber belajar,		
	Kolaboratif	Mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerjasama		

Variabel	Sub variabel	Indikator	Terlihat	Tidak
Nilai Guru Penggerak		Bersifat fleksibel dalam menghadapi berbagai kondisi		
	Reflektif	Menerima kritik orang lain		
		Melakukan evaluasi hasil pekerjaan		
	Berpihak Pada Murid	Mengutamakan kepentingan murid		
		Menyediakan suasana belajar dan yang positif		
	Mandiri	Melakukan tugas tanpa harus menunggu instruksi		
		Tidak tergantung pada orang lain		

4. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2016:329).
- Data tersebut untuk memperkuat dan melengkapi hasil wawancara dan observasi. Sehingga data yang mungkin terlewatkan pada wawancara dan observasi bisa dilengkapi dengan dokumen tersebut. Data dimaksud secara umum seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.4  
Daftar Rancangan Dokumentasi

No	Data	Ada	Tidak
1	Profil lembaga		
2	Visi dan Misi Lembaga		
3	Data Guru dan Karyawan		

No	Data	Ada	Tidak
4	Data Sarana Prasarana		

### 3.6 Teknik Analisa Data

Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Sugiyono menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sebelum memasuki lapangan, dimana analisis dilakukan pada data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, pada saat pengumpulan data berlangsung di lapangan, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu Sugiyono (2016: 336-337). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Model analisis Miles dan Huberman adalah kegiatan dalam analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data tersebut, yaitu: *data reduction; data display; conclusion drawing/verification*. Sebagai berikut dijelaskan:

#### 1. *Data Reduction* / Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Seperti telah dikemukakan, bahwa semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta

akan membuang yang tidak perlu (Sugiyono (2016: 338).

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang merupakan catatan lapangan, kemudian peneliti membagi tahapan 1) peneliti membuat ringkasan; 2) melakukan pengelompokan; 3) menelusuri tema atau pola; 4) membuat catatan dalam bentuk memo. Tentu yang dipilih oleh peneliti adalah data tersebut yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam kondisi tertentu dalam penelitian ini, dimungkinkan bahwa peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid atau guru dengan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

## 2. *Display Data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan tahap penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, *matrix*, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono (2016: 341).

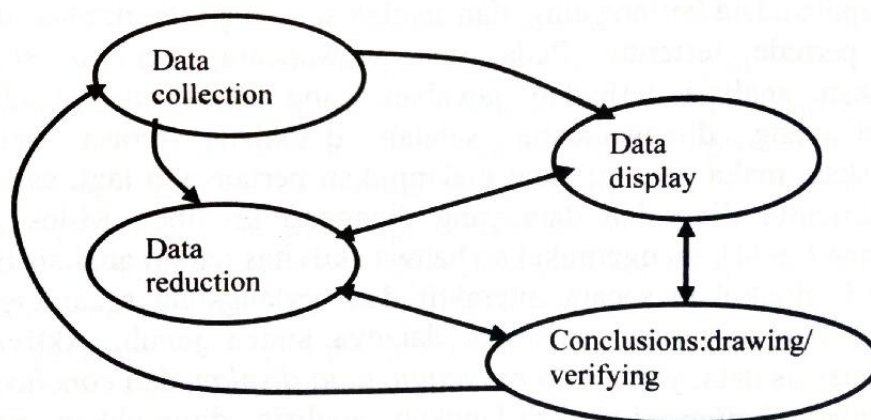
Dengan demikian peneliti dapat dengan jelas memahami susunan pola

hubungan, serta keterkaitan antara data satu dengan lainnya sehingga peneliti tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.

### 3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono (2016: 341).

Sehingga setelah diperoleh suatu kesimpulan pada tahap ini, maka laporan dalam penelitian ini bisa disusun. Langkah-langkah dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses atau siklus sebagaimana digambarkan dibawah ini:



Gambar 3.3:  
Komponen-komponen analisis data  
Model interaktif (Miles dan Huberman)

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, baik data primer maupun data skunder yang berupa hasil wawancara, pengamatan, serta catatan lapangan hasil data yang di peroleh melalui tehnik pengumpulan data itu, kemudian penulis susun hingga membentuk laporan yang sistematis. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tesis yang didukung dengan teori yang bersumber dari buku, kemudian di analisis untuk mengetahui peran dan nilai guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Plumpang III dan SD Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Sugiyono (2016: 366) menjelaskan yang maksudnya bahwa pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif berbeda dengan istilah yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data antara lain; uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektifitas)

1. Uji *Credibility* / kridibilitas data merupakan uji kepercayaan atau kebenaran terhadap data hasil penelitian kualitatif. Antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, Triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *member check* (Sugiyono, 2016: 368).
2. Uji *Transferability* / Transferbility artinya derajat ketepatan, maksudnya dalam penelitian kualitatif derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke polulasi lain di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2016:

376). Hasil penelitian untuk diterapkan disituasi yang baru atau tempat lain, dan memang hasil penelitian kualitatif untuk digunakan pada konteks lain, hampir semua peneliti kualitatif tidak dapat menjamin, oleh sebab itu laporan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan dapat diterapkan ditempat lain, harus memberikan uraian yang rinci, detail jelas, sisteematis dan mudah dipahami kemudia dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses peneliti, sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian tidak dengan terjun langsung ke lapangan, tapi bisa menyajikan data. Oleh karena itu perlu diuji *dependability* peneliti seperti ini. Caranya dengan auditor yang independen atau pembimbing untuk meng-audit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu; mulai masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, termasuk uji keabsahan data dan sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan. Jika peneliti tidak menunjukkan kegiatan atau jejak aktifitas dilapangan, maka dependabilitasnya perlu diragukan (Sugiyono, 2016: 377).

Selain menggunakan triangulasi teknik yang menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi serta dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan silang pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

4. Uji *Confirmability* /konfirmasi ini hampir sama dengan uji *dependability*

– sehingga pegujiannya dapat bersamaan, menguji konfirmabiliti berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses kegiatan yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabiliti. Sugiyono, 2016: 377-378).

Sebuah cacatan penting yang perlu diperhatikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.